



**HUBUNGAN KARAKTERISTIK DENGAN TINGKAT STRES PADA
MAHASISWA TINGKAT 1 PRODI S1 KEPERAWATAN
DI STIKES KUNINGAN**

Nur Wulan¹, Anggi Ulfah Mawaddah², Shilvany Aulya Mulyati³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

shilvanyaul02@gmail.com

ABSTRAK

Tingkat stres merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh mahasiswa tingkat 1. Prevalensi stres yang dialami mahasiswa tingkat 1 sebesar 45,8% sampai 71,6%, dapat terjadi akibat transisi dari Sekolah Menengah Atas ke Perguruan Tinggi yang membutuhkan penyesuaian diri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan karakteristik; jenis kelamin, tempat tinggal dan asal jurusan pendidikan dengan kejadian tingkat stres pada mahasiswa tingkat 1 Prodi S1 Keperawatan.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan metode *cross sectional*. Jumlah sampel 60 responden dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Analisis Bivariat menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*.

Hasil penelitian didapatkan gambaran jenis kelamin perempuan 62%, tempat tinggal di kosan 43,3%, asal jurusan pendidikan IPA 48,3%, dan tingkat stress sedang 53,4%. Berdasarkan analisis bivariat antara hubungan jenis kelamin, tempat tinggal, dan asal jurusan pendidikan dengan tingkat stres pada mahasiswa tingkat 1 prodi S1 Keperawatan didapatkan *p value* ($p=0,001$, $p=0,000$, $p=0,506$).

Terdapat hubungan antara jenis kelamin dan tempat tinggal dengan tingkat stres pada mahasiswa tingkat 1 prodi S1 Keperawatan dan tidak terdapat hubungan antara asal jurusan pendidikan dengan tingkat stres pada mahasiswa tingkat 1 prodi S1 Keperawatan. Diharapkan adanya mekanisme coping dalam menangani setiap permasalahan yang ada dan diharapkan mampu menerapkan adaptasi lingkungan sekitar dengan baik agar dapat mengurangi stres.

Kata Kunci : *Jenis Kelamin, Asal Jurusan Pendidikan, Tempat Tinggal, Tingkat Stress Mahasiswa*



Pendahuluan

Gangguan mental dapat muncul pada setiap individu termasuk mahasiswa. Stres merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh mahasiswa. Hal ini dipicu karena adanya stressor yang tidak dapat dihadapi dengan baik sehingga menjadi penyebab stres, misalnya ketika menghadapi tantangan, ancaman, dan harus berusaha mengatasi harapan yang tidak realistis diluar batas kemampuan mereka untuk memenuhi tuntutan tersebut (Arisandi & Setia, 2021).

Stres pada mahasiswa tak hanya dialami oleh mahasiswa tingkat atas, tetapi mahasiswa tahun pertama juga kerap mengalami stres. Mahasiswa baru menjalani masa peralihan dari SMA ke Perguruan Tinggi, hal ini juga menjadi pemicu stres pada mahasiswa. Penelitian Maulana (2014) dalam Erindana (2021) menunjukkan fakta sebanyak 4 mahasiswa (4,3%) dari 92 mahasiswa tahun pertama mengalami stres ringan, 66 mahasiswa (71,7%) dari 92 mahasiswa tahun pertama mengalami stres sedang, dan sebanyak 22 mahasiswa (23,9%) dari 92 mahasiswa tahun pertama mengalami stres berat. Dengan demikian,

mahasiswa tahun pertama rentan mengalami stres (Erindana et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Wong, Cheung, Chan, Ma dan Tang (2006) dalam Fahrianti (2021) dalam penelitiannya ke 7915 mahasiswa baru di Hongkong menyatakan mahasiswa baru sangat berisiko mengalami stres dan kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan depresi. Dalam temuannya, jenis kelamin perempuan akan lebih rentan mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, perempuan cenderung lebih merasa sensitif dan khawatir akan ketidakmampuannya (Fahrianti & Nurmina, 2021).

Penelitian yang dilakukan pada Fakultas Kedokteran Universitas Andalas juga menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa dapat tinggal bersama orang tuanya, melainkan harus tinggal sendiri di perantauan. Mahasiswa perantauan yang tinggal sendiri sering mengalami kesulitan saat berada jauh dari keluarga. Hal tersebut menunjukkan kondisi mahasiswa perantauan sangatlah rentan terhadap



berbagai macam tekanan dan kondisi stres (Syitin, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Adryana et al (2020) menunjukkan bahwa tingkat I dan III memiliki tingkat stres berat yang lebih daripada tingkat II. Hal ini disebabkan stres berat yang dialami mahasiswa tingkat pertama dapat disebabkan banyaknya perubahan-perubahan hidup yang baru saja terjadi dan masih berada dalam rentang waktu adaptasi mahasiswa tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan jenis kelamin, tempat tinggal dan asal jurusan pendidikan terhadap stres pada mahasiswa baru S1 Keperawatan.

Bahan dan Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa keperawatan tingkat 1 prodi S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan yang berjumlah

162 orang dan sampel sebanyak 60 responden. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *stratified random sampling* proses pengambilan sampel melalui suatu proses menjadi beberapa kelas/strata, memilih sampel acak sederhana dari setiap kelas/strata dan menggabungkan menjadi satu sampel kemudian bagi populasinya menjadi strata yang karakteristiknya sama (Masturoh & Anggita, 2018).

Instrumen yang digunakan yaitu lembar kuesioner yang terdapat beberapa pertanyaan untuk mengetahui karakteristik dan tingkat stres. Analisis data yang digunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat yang digunakan yaitu distribusi frekuensi untuk mendeskripsikan masing – masing variabel. Sedangkan analisis bivariat menggunakan uji *rank spearman* digunakan untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara karakteristik dengan tingkat stres. Waktu penelitian dilaksanakan pada 04 – 11 Mei 2023.

Hasil

Tabel 1.1 Analisis Univariat Jenis Kelamin, Tempat Tinggal, Asal Jurusan Pendidikan dan Tingkat Stres

No.	Variabel	(f)	(%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki – laki	23	38
	Perempuan	37	62
	Jumlah	60	100
2.	Tempat Tinggal		
	Rumah	26	43.3
	Kosan	34	56.7
	Jumlah	60	100
3.	Asal Jurusan Pendidikan		
	IPA	29	48.3
	Non IPA	8	13.3
	SMK Kesehatan	16	26.7
	SMK Non Kesehatan	7	11.7
	Jumlah	60	100
4.	Tingkat Stres		
	Stres Rendah	8	13.3
	Stres Sedang	32	53.4
	Stres Tinggi	20	33.3
	Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel 1.1 dari 60 responden yang diteliti sebagian besar adalah perempuan sebanyak 37 responden (62%), sebagian tinggal di kosan sebanyak 34 responden (56.7%),

hampir setengahnya berasal dari jurusan pendidikan IPA sebanyak 29 responden (48.3%), dan untuk tingkat stres sebagian besar mengalami stres sedang yaitu sebanyak 32 responden (53.4%).

Tabel 1.2 Analisis Bivariat Hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tingkat 1 Prodi S1 Keperawatan di STIKes Kuningan

Jenis Kelamin	Tingkat Stres						Total	P Value	R	
	Stres Rendah		Stres Sedang		Stres Tinggi					
	N	%	N	%	N	%				
Laki – laki	5	21.7	16	69.6	2	8.7	23	100	0.001	0.409
Perempuan	3	8.1	16	43.2	18	48.7	37	100		
Jumlah	8	13.3	32	53.3	20	33.4	60	100		

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki – laki sebanyak 23 responden, 5 responden (21.7%) stres rendah, 16 responden (69.6%) stres sedang, dan 2 responden (8.7%) stres tinggi. Responden dengan jenis kelamin

perempuan sebanyak 37 responden, 3 responden (8.1%) stres rendah, 16 responden (43.2%) stres sedang, dan 18 responden (48.7%) stres tinggi. Berdasarkan hasil uji *Rank Spearman* diperoleh nilai *p value* = 0,001

Tabel 1.3 Analisis Bivariat Hubungan Tempat Tinggal dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tingkat 1 Prodi S1 Keperawatan di STIKes Kuningan

Tempat Tinggal	Tingkat Stres						Total	PValue	R	
	Stres Rendah		Stres Sedang		Stres Tinggi					
	N	%	N	%	N	%				
Rumah	4	15.4	22	84.6	0	0	26	100	0.000	0.510
Kosan	4	11.8	10	29.4	20	58.8	34	100		
Jumlah	8	13.3	32	53.3	20	33.4	60	100		

Berdasarkan tabel 1.3 diketahui bahwa responden yang tinggal di rumah sebanyak 26 responden, 4 responden (15.4%) stres rendah, 22 responden (84.6%) stres sedang. Responden yang bertempat tinggal di kosan sebanyak 34

responden, 4 responden (11.8%) stres rendah, 10 responden (29.4%) stres sedang, dan 20 responden (58.8%) stres tinggi. Berdasarkan hasil uji *Rank Spearman* diperoleh nilai *p value* = 0,000.

Tabel 1.4 Analisis Bivariat Hubungan Asal Jurusan Pendidikan dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tingkat 1 Prodi S1 Keperawatan di STIKes Kuningan

Asal Jurusan Pendidikan	Tingkat Stress						Total	P Value	R	
	Stress Rendah		Stress Sedang		Stress Tinggi					
	N	%	N	%	N	%				
IPA	2	6.9	17	58.6	10	34.5	29	100	0.506	0.087
Non IPA	2	25	4	50	2	25	8	100		
SMK Kesehatan	2	12.5	8	50	6	37.5	16	100		
SMK Non Kesehatan	2	28.6	3	42.8	2	28.6	7	100		



Jumlah 8 13.3 32 53.3 20 33.4 60 100

Berdasarkan tabel 1.3 diketahui bahwa responden dengan asal jurusan pendidikan IPA sebanyak 29 responden, 2 responden (6.9%) kategori stres rendah, 17 responden (58.6%) stres sedang, dan 10 responden (34.5%) stres tinggi. Responden dengan asal jurusan pendidikan Non IPA sebanyak 8 responden, 2 responden (25%) stres rendah, 4 responden (50%) stres sedang, dan 2 responden (25%) stres tinggi. Responden dengan asal jurusan pendidikan SMK Kesehatan sebanyak 16 responden, 2 responden (12.5%) stres rendah, 8 responden (50%) stres sedang, dan 6 responden (37.5%) stres tinggi. Sedangkan untuk responden dengan asal jurusan pendidikan SMK Non Kesehatan sebanyak 7 responden, 2 responden (28.6%) stres rendah, 3 responden (42.8%) stres sedang, dan 2 responden (28.6%) stres tinggi. Berdasarkan hasil uji *rank spearman* diperoleh p value = 0.506.

Pembahasan

Gambaran Karakteristik Jenis Kelamin pada Mahasiswa Tingkat 1 Prodi S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai jenis kelamin pada mahasiswa tingkat 1 di S1 Keperawatan STIKes Kuningan menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan yaitu sebanyak 37 responden (61.7%). Sesuai dengan penelitian Rahmawati et al (2021) di Universitas Udayana juga menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dalam fakultas kesehatan memiliki jenis kelamin perempuan (71,1%).

Gambaran Karakteristik Tempat Tinggal pada Mahasiswa Tingkat 1 Prodi S1 Keperawatan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tempat tinggal pada mahasiswa tingkat 1 di S1 Keperawatan STIKes Kuningan menunjukkan sebagian besar responden bertempat tinggal di kosan yaitu sebanyak 34 responden (56.7%). Menurut penelitian Fauzia (2019), Perpindahan tempat tinggal dapat menjadi masalah baru bagi mahasiswa. Bagi sebagian besar mahasiswa, memasuki perguruan tinggi berarti juga mengalami perpindahan tempat tinggal.

Gambaran Karakteristik Asal Jurusan Pendidikan pada Mahasiswa Tingkat 1 Prodi S1 Keperawatan



Berdasarkan hasil penelitian mengenai asal jurusan pendidikan pada mahasiswa tingkat 1 di S1 Keperawatan STIKes Kuningan menunjukkan bahwa dari 60 responden yang diteliti, sebagian besar responden dengan asal jurusan pendidikan IPA yaitu sebanyak 29 responden (48.3%). Berdasarkan penelitian Hasanah et al (2022) jurusan IPA di SMA dan jurusan Keperawatan di SMK lebih terkait dengan ilmu yang di pelajarnya dengan ilmu yang di pelajari di jenjang perkuliahan jurusan Keperawatan. Berbeda dengan hasil penelitian yang (Soleha, 2019) disimpulkan mahasiswa dengan asal jurusan IPA memiliki kemungkinan 1.7 kali memiliki motivasi lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa yang berasal dari jurusan Non IPA, akan tetapi secara statistik tidak signifikan.

Gambaran Tingkat Stres pada Mahasiswa Tingkat 1 Prodi S1 Keperawatan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat stres pada mahasiswa tingkat 1 di S1 Keperawatan STIKes Kuningan menunjukkan bahwa dari 60 responden yang diteliti, sebagian besar responden yang mengalami stres sedang sebanyak 32 responden (53.3%). Tingkat stres tinggi pada responden

sebanyak 20 mahasiswa (33.3%) sedangkan untuk tingkat stres rendah sebanyak 8 responden (13.3%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmayani et al (2019) bahwa mayoritas tingkat stres mahasiswa tahun pertama di Fakultas Kedokteran Universitas Riau berada pada tingkat stres sedang, sedangkan untuk tingkat stres sangat berat tidak ada responden yang mengalaminya.

Hubungan antara Karakteristik Jenis Kelamin dengan Tingkat Stres pada Mahasiswa Tingkat 1 Prodi S1 Keperawatan STIKes Kuningan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat stres pada mahasiswa tingkat 1 Prodi S1 Keperawatan di STIKes Kuningan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Handayani & Nirmalasari (2020) menunjukkan persentase stres responden berjenis kelamin perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan persentase jenis kelamin laki-laki. Hal itu disebabkan perempuan menggunakan emosional dalam menentukan dan menyelesaikan suatu masalah. Sedangkan laki-laki menggunakan logika saat menghadapi dan menyelesaikan suatu masalah. Laki-



laki dapat memutuskan sesuatu secara mandiri dibandingkan perempuan. Perbedaan hormonal dan kondisi psikologis antara perempuan dan laki-laki menyebabkan perbedaan emosi. Laki-laki lebih stabil dalam emosi karena pengaruh dari *hormone testosterone* dan *progesterone*. Perempuan lebih cemas dan sensitif terhadap kondisi-kondisi tertentu karena dipengaruhi oleh *hormone estrogen*.

Berdasarkan pernyataan responden pada saat pengisian kuesioner, stres yang muncul pada perempuan bisa dikarenakan beberapa hal. Seperti hormon yang bergejolak pada saat haid yang memberikan perubahan mood begitu cepat, selain itu pada beberapa kasus sebelum perempuan haid mereka akan mengalami *breakout* atau dengan kata lain perubahan hormonal yang bisa memunculkan jerawat pada wajah, hal tersebut bisa memunculkan stres karena perempuan merasa malu untuk melakukan aktivitas seperti biasanya.

Penelitian Sutjiato dalam Ambarwati et al (2019), mengatakan bahwa mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan mengalami stres sebanyak 2,7 kali lebih besar dibanding dengan jenis kelamin laki-laki.

Hubungan antara Karakteristik Tempat Tinggal dengan Tingkat Stres pada Mahasiswa Tingkat 1 Prodi S1 Keperawatan STIKes Kuningan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tempat tinggal dengan tingkat stres pada mahasiswa tingkat 1 Prodi S1 Keperawatan di STIKes Kuningan.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Handayani & Nirmalasari (2020) bahwasanya Mahasiswa perantauan mengalami stres tingkat berat lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa bukan perantauan. Mahasiswa perantauan mengalami kesulitan dalam berinteraksi sehingga mengalami tekanan atau stressor.

Berdasarkan hasil penelitian (Rahayu et al., 2021) hasil tabulasi silang antara tempat tinggal dengan tingkat stres menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat stres ringan mayoritas adalah yang tinggal bersama orang tua yaitu sebanyak 30 dari 53 orang (56,6%). Sedangkan mahasiswa yang memiliki tingkat stres berat sebagian besar bertempat tinggal di kos selama perkuliahan yaitu sebanyak 39 dari 57 orang (68,4%).



Berbeda dengan hasil penelitian Nasrullah (2021) menunjukkan bahwa responden yang kost belum tentu lebih mudah mengalami stres dibandingkan yang tinggal dengan keluarga. Hal ini dikarenakan di tempat kost banyak teman-teman sebaya yang bisa menolong atau memberikan masukan saat ada masalah di kampus. Begitupun dengan yang tinggal dengan keluarga belum tentu mereka tidak akan mengalami stres. Bisa jadi justru di rumah, mereka mengalami banyak tekanan yang mungkin didapat.

Seperti halnya yang dijelaskan oleh Friedman (1998) dalam (Mukrimaa et al., 2019) dalam hal ini menegaskan bahwa keluarga adalah salah satu *Support System* yang sangat berpengaruh dan sangat menunjang dalam proses belajar seorang mahasiswa, yang mana dukungan yang diberikan oleh keluarga dapat berupa dukungan informasi mencakup aspek pemberian saran, sugesti dan informasi guna mengungkapkan dan menyelesaikan suatu permasalahan.

Hubungan antara Karakteristik Asal Jurusan Pendidikan dengan Tingkat Stres pada Mahasiswa Tingkat 1 Prodi S1 Keperawatan STIKes Kuningan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara asal jurusan pendidikan dengan tingkat stres pada mahasiswa tingkat 1 Prodi S1 Keperawatan. Menurut penelitian Ferdianto (2015) mendapatkan hasil penelitian tidak ada perbedaan kemampuan antara mahasiswa lulusan SMA IPA dengan mahasiswa bukan lulusan SMA IPA. Hasil Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Anggraeni & Prihanto (2016) menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan dalam penguasaan kompetensi mata kuliah pendidikan kesehatan antara mahasiswa lulusan SMA jurusan IPA dan mahasiswa lulusan SMA Non IPA. Kemampuan belajar peserta didik dapat diukur dari hasil belajar dan juga dilihat dari proses belajar pembelajarannya.

Berdasarkan penelitian Hasanah et al (2022) menyatakan latar belakang pendidikan juga sangat berpengaruh dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungan kampus. Dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebanyak 52 responden (36.62%) memiliki latar belakang pendidikan SMA (IPA), dan sebanyak 26 responden (18.31%) SMA (Non IPA).



Pada penelitian Tirta et al (2021) Menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih jurusan ilmu keperawatan adalah dorongan orang tua.

Kesimpulan

1. Gambaran mahasiswa tingkat 1 prodi S1 Keperawatan sebagian besar adalah perempuan sebanyak 37 responden (62%), tinggal di kosan sebanyak 34 responden (56.7%) dan asal jurusan pendidikan IPA sebanyak 29 responden (48.3%).
2. Gambaran tingkat stres pada mahasiswa tingkat 1 prodi S1 Keperawatan sebagian besar mengalami stres sedang sebanyak 32 responden (53.4%).
3. Terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat stres pada mahasiswa tingkat 1 Prodi S1 Keperawatan dengan nilai P value 0,001.
4. Terdapat hubungan antara tempat tinggal dengan tingkat stress pada mahasiswa tingkat 1 Prodi S1 Keperawatan dengan nilai p value 0,000.
5. Tidak terdapat hubungan antara asal jurusan pendidikan dengan tingkat stres pada mahasiswa tingkat 1 Prodi

S1 Keperawatan dengan nilai P value 0,506.

Saran

1. Bagi Mahasiswa Baru Keperawatan Penelitian ini diharapkan perempuan dan responden yang tinggal di kosan dapat meningkatkan mekanisme coping dalam menangani setiap permasalahan yang ada dan diharapkan mampu untuk menerapkan adaptasi lingkungan sekitar dengan baik agar dapat mengurangi stres yang ada dalam diri setiap mahasiswa.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan mengembangkan penelitian ini dengan menentukan variabel lain seperti kecemasan, depresi dan lain sebagainya yang berhubungan dengan karakteristik dengan tingkat stres dalam memperluas ruang lingkup penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Adryana, N. C., Apriliana, E., Oktaria, D., (2020). Perbandingan Tingkat Stres pada Mahasiswa Tingkat I, II dan III Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Majority*, 9, 142–149.



2ST NATIONAL NURSING CONFERENCE :
THE SUSTAINABLE INNOVATION IN NURSING EDUCATION
AND PRACTICE
VOL. 1 NO. 2 (2023)

DOI : <https://doi.org/10.34305/nnc.v1i2.863>

- Ambarwati, P. D., Pinilih, S. S., & Astuti, R. T. (2019). Gambaran tingkat stres mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 5(1), 40–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.26714/jkj.5.1.2017.40-47>.
- Anggraeni, A. D., & Prihanto, J. B. (2016). Perbandingan penguasaan kompetensi mata kuliah pendidikan kesehatan sekolah antara mahasiswa lulusan sma jurusan ipa dan ips (Studi pada Mahasiswa Angkatan 2016 Prodi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi) 203–207.
- Arisandi, W., & Setia, A. (2021). Faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian stres pada mahasiswa tingkat akhir di universitas mitra indonesia tahun 2020. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKMI)*, 2(2), 1–9.
- Erindana, F. U. N., Nashori, H. F., & Tasaufi, M. N. F. (2021). Penyesuaian diri dan stres akademik mahasiswa tahun pertama self adjustment and academic stress in first-year university student. *Motiva: Jurnal Psikologi*, 4(1), 11. <https://doi.org/10.31293/mv.v4i1.5303>
- Fahrianti, F., & Nurmina. (2021). Perbedaan Kecemasan Mahasiswa Baru Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1297–1302.
- Fauzia, A. R. (2019). *Perbedaan Self Regulation Learning Antara Mahasiswa yang Tinggal dengan Orang Tua dan yang Tidak Tinggal dengan Orang Tua (kost)*.
- Ferdianto, F., Setiyani, S., & Maharani, A. (2015). Uji komparasi antara kemampuan penalaran matematis mahasiswa yang berasal dari lulusan sma ipa dan bukan ipa pada mata kuliah kalkulus iii di unswagati cirebon. *Euclid*, 2.
- Handayani, E., & Nirmalasari, N. (2020). Perbedaan Tingkat Stres Mahasiswa Perantauan Dan Bukan Perantauan. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 11(December), 63–66. <https://doi.org/10.33846/sf11nk311>
- Hasanah, A., Priasmoro, D. P., Zakaria, A., Keperawatan, J., Sains, F., Rs, I., & Malang, S. (2022). *Gambaran Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Prodi DIII Keperawatan Tahun Angkatan 2021 – 2022 di ITSK RS dr . Soepraoen Malang Pendahuluan Mahasiswa baru merupakan individu individu untuk mencapai keseimbangan dengan*. 1, 28–36.
- Heryanto, M. L., Saprudin, A., Yanti, S. D. ., & Moonti, M. A. . (2023). Lama Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Pada Anak Prasekolah. *Journal of Midwifery Care*, 3(02), 136–144. <https://doi.org/10.34305/jmc.v3i02.740>.
- Masturoh & Anggita. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (D. dan S. Priyati (ed.); Tahun 2018). Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Moonti, Mutia Agustiani. (2023). Pengaruh Efektivitas Support



2ST NATIONAL NURSING CONFERENCE :
THE SUSTAINABLE INNOVATION IN NURSING EDUCATION
AND PRACTICE
VOL. 1 NO. 2 (2023)

DOI : <https://doi.org/10.34305/nnc.v1i2.863>

- System Keluarga Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operatif di Ruang Bedah RSUD Gunung Jati Cirebon. *Journal of Nursing Practice and Education* 3(02):112-118.
<https://doi.org/10.34305/jnpe.v3i2.656>
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D., Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Nasrullah, zahra zakiya. (2021). Gambaran tingkat stres mahasiswa fakultas kedokteran universitas hasanuddin angkatan 2019 selama masa pandemi covid-19 dan faktor-faktor yang mempengaruhinya disusun. *Jurnal EMPATI*, 26(2), 173–180.
- Rahayu, A. F., Aidi, B., Rizki, M. M., & Mandagi, A. M. (2021). Hubungan Kemampuan Adaptasi Dan Tempat Tinggal Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Baru. *Journal of Community Mental Health and Public Policy*, 3(2), 48–58.
<https://doi.org/10.51602/cmhp.v3i2.50>.
- Rahmawati, W. D., Sukmaningtyas, W., & Muti, R. T. (2021). Hubungan Antara Jenis Kelamin Dan Program Studi Dalam Mempengaruhi Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Pada Mahasiswa. *Borneo Nursing Journal*, 4(1), 18–24.
- Rahmayani, R. D., Liza, R. G., & Syah, N. A. (2019). Gambaran Tingkat Stres Berdasarkan Stressor pada Mahasiswa Kedokteran Tahun Pertama Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2017. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(1), 103.
<https://doi.org/10.25077/jka.v8.i1.p103-111.2019>
- Soleha, U. (2019). *Hubungan Asal Jurusan, Status Ekonomi Orangtua, Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Semester IV*. 1–12.
- Syitin, T. H. (2018). *Perbedaan Tingkat Stres Antara Mahasiswa yang Tinggal Dengan Orang Tua dan Tinggal Sendiri Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Andalas*. 59–60.
- Tirta, S. D., Malfasari, E., Febrtrina, R., & Herniyanti, R. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa sma dalam memilih factors affecting high school students in choosing health departments in education. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(2), 381–390.